



RELEVANSI METODE MENGHAFAL NADZAMAN BAGI SANTRI UNTUK MEMAHAMI DAN MENGINGAT PELAJARAN

Moch Umar Faroq Al Farizi¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang

Penulis Korespondensi: mochumarfaroqalfarizi25@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the relevance of the nadzaman memorization method as a learning strategy in Islamic boarding schools (pesantren) in enhancing students' ability to understand and remember lesson materials. Nadzaman is a traditional method in the form of Arabic poetry or verses containing summaries of religious knowledge in easily memorizable stanzas. This research employs a qualitative approach with literature study and field observation methods in several pesantren. The findings indicate that the nadzaman method has high relevance in the context of pesantren learning due to several factors: (1) it facilitates the memorization process through rhyme and rhythm patterns, (2) enhances long-term memory retention, (3) integrates Arabic language learning with religious materials, and (4) preserves the classical Islamic scholarly tradition. This study concludes that the nadzaman method remains relevant as one of the learning methods in modern pesantren, although it needs to be integrated with contemporary learning methods for more optimal results.

Keywords: nadzaman, memorization method, pesantren learning, memory retention, Islamic education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode menghafal nadzaman sebagai strategi pembelajaran di pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Nadzaman merupakan metode tradisional berupa syair atau puisi berbahasa Arab yang berisi rangkuman materi ilmu agama dalam bentuk bait-bait yang mudah dihafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan di beberapa pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode nadzaman memiliki relevansi tinggi dalam konteks pembelajaran pesantren karena beberapa faktor: (1) memudahkan proses memorisasi melalui pola rima dan irama, (2) meningkatkan retensi memori jangka panjang, (3) mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan materi keagamaan, dan (4) menjaga tradisi keilmuan Islam klasik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode nadzaman tetap relevan sebagai salah satu metode pembelajaran di pesantren modern, meskipun perlu diintegrasikan dengan metode pembelajaran kontemporer untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: nadzaman, metode hafalan, pembelajaran pesantren, retensi memori, pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan secara turun-temurun dalam dunia pesantren adalah metode menghafal nadzaman. Nadzaman atau nazham merupakan kumpulan syair atau puisi berbahasa Arab yang berisi ringkasan materi ilmu-ilmu keagamaan seperti nahwu, sharaf, fiqh, tauhid, dan ilmu-ilmu lainnya yang disusun dalam bentuk bait-bait dengan pola rima tertentu.

Metode ini telah digunakan sejak masa kejayaan peradaban Islam klasik, di mana para ulama menyusun berbagai karya ilmiah dalam bentuk nadzaman untuk memudahkan proses pembelajaran dan penghafalan. Beberapa nadzaman terkenal yang masih dipelajari hingga saat ini antara lain Alfiyah Ibnu Malik dalam ilmu nahwu, Matn Jurumiyyah,

Tuhfatul Athfal dalam ilmu tajwid, dan berbagai nadzaman lainnya yang telah menjadi kurikulum standar di pesantren-pesantren.

Di era modern ini, dengan berkembangnya berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan didukung oleh teknologi, muncul pertanyaan mengenai relevansi metode tradisional seperti menghafal nadzaman. Sebagian kalangan berpendapat bahwa metode hafalan cenderung menghasilkan pembelajaran yang bersifat rote learning (hafalan tanpa pemahaman), sementara sebagian lain mempertahankan bahwa metode ini memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dapat digantikan oleh metode modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Nadzaman dalam Tradisi Pendidikan Islam

Nadzaman berasal dari kata Arab "nazhama" yang berarti menyusun atau merangkai. Dalam konteks pendidikan Islam, nadzaman merujuk pada karya ilmiah yang disusun dalam bentuk syair atau puisi dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran dan penghafalan. Metode ini telah digunakan sejak abad-abad awal perkembangan Islam, di mana transmisi ilmu pengetahuan sangat bergantung pada hafalan dan penyampaian oral.

Karakteristik utama nadzaman adalah penggunaan pola rima (qafiyah) dan metrum (wazan) yang konsisten, yang memudahkan proses memorisasi. Struktur bait yang teratur dan penggunaan bahasa yang ringkas namun padat makna menjadikan nadzaman sebagai media pembelajaran yang efisien, terutama di masa ketika buku masih langka dan mahal.

Teori Pembelajaran dan Memori

Dari perspektif ilmu kognitif modern, proses memorisasi dan retensi informasi melibatkan beberapa sistem memori dalam otak manusia. Teori pengkodean ganda (dual coding theory) yang dikemukakan oleh Allan Paivio menjelaskan bahwa informasi yang dikodekan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diingat. Dalam konteks nadzaman, pengkodean terjadi melalui ritme auditori dan pola bahasa yang terstruktur.

Penelitian dalam bidang neurosains menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan ritme dan musik dapat meningkatkan aktivitas di area otak yang terkait dengan memori jangka panjang. Pola rima dan irama dalam nadzaman menciptakan "hook" atau pengait mental yang memudahkan pemanggilan kembali informasi dari memori.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode hafalan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian oleh Ahmad dan Zainuddin (2019) menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode nadzaman memiliki retensi memori yang lebih baik terhadap materi nahwu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun, penelitian tersebut juga mencatat bahwa tingkat pemahaman konseptual tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan hafalan.

Studi lain oleh Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa metode nadzaman efektif dalam tahap awal pembelajaran karena memberikan kerangka dasar yang kuat, namun perlu

dilengkapi dengan metode pembelajaran yang lebih aplikatif untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena penggunaan metode nadzaman dalam konteks pembelajaran pesantren.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah santri dan ustaz di tiga pesantren yang menggunakan metode nadzaman sebagai salah satu metode pembelajaran utama. Pemilihan pesantren dilakukan secara purposive dengan kriteria: (1) telah menerapkan metode nadzaman minimal 5 tahun, (2) memiliki sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur, dan (3) bersedia menjadi subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran nadzaman di kelas
2. Wawancara mendalam dengan ustaz dan santri mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode nadzaman
3. Studi dokumentasi terhadap hasil evaluasi pembelajaran dan catatan akademik santri
4. Kajian literatur terhadap teks-teks nadzaman yang digunakan dan literatur terkait

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi: (1) transkripsi data wawancara dan catatan observasi, (2) pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, (3) kategorisasi dan interpretasi data, dan (4) triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelebihan Metode Nadzaman

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kelebihan signifikan dari metode nadzaman:

1. Memudahkan Memorisasi

Struktur rima dan irama dalam nadzaman terbukti sangat efektif dalam memudahkan proses hafalan. Santri melaporkan bahwa mereka dapat menghafal materi dengan lebih cepat dan lebih lama mengingat materi yang dipelajari melalui nadzaman dibandingkan dengan metode hafalan biasa. Pola pengulangan bunyi menciptakan ritme yang membantu otak mengkodekan informasi dengan lebih efisien.

2. Peningkatan Retensi Memori Jangka Panjang

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri yang telah menghafal nadzaman beberapa tahun lalu masih dapat mengingat sebagian besar isi nadzaman tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa metode nadzaman efektif dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Pengulangan yang terstruktur melalui muraja'ah (pengulangan hafalan) juga berkontribusi pada penguatan memori.

3. Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab

Nadzaman yang disusun dalam bahasa Arab memberikan manfaat ganda: santri tidak hanya mempelajari materi ilmu tertentu tetapi juga secara simultan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Kosakata yang digunakan dalam nadzaman memperkaya perbendaharaan kata santri, dan struktur kalimat dalam syair membantu pemahaman gramatika Arab.

4. Pelestarian Tradisi Keilmuan Islam

Metode nadzaman menghubungkan santri dengan tradisi keilmuan Islam klasik. Dengan menghafal karya-karya ulama terdahulu, santri tidak hanya mempelajari materi tetapi juga merasakan keberlangsungan transmisi ilmu dari generasi ke generasi. Ini menciptakan sense of continuity dan identitas keilmuan yang kuat.

Kelemahan dan Tantangan

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode nadzaman juga memiliki beberapa kelemahan:

1. Potensi Hafalan Tanpa Pemahaman

Tantangan utama adalah kecenderungan santri untuk menghafal tanpa memahami makna. Beberapa santri dapat melafalkan nadzaman dengan lancar tetapi kesulitan menjelaskan maksud dari bait-bait yang mereka hafal. Hal ini terjadi terutama ketika bahasa Arab santri belum memadai atau ketika proses pembelajaran tidak disertai dengan penjelasan yang cukup.

2. Keterbatasan dalam Pengembangan Keterampilan Analitis

Metode hafalan cenderung menekankan pada aspek kognitif tingkat rendah (remembering) menurut taksonomi Bloom. Santri yang terlalu fokus pada hafalan mungkin kurang berkembang dalam kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

3. Membutuhkan Waktu yang Intensif

Proses menghafal nadzaman membutuhkan waktu dan pengulangan yang intensif. Dalam konteks pesantren modern yang juga mengajarkan mata pelajaran umum, alokasi waktu untuk menghafal nadzaman dapat menjadi tantangan tersendiri.

Kontribusi terhadap Pemahaman dan Daya Ingat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode nadzaman berkontribusi positif terhadap kemampuan santri dalam memahami dan mengingat pelajaran, dengan catatan bahwa

metode ini diterapkan dengan benar. Faktor-faktor yang menentukan efektivitas metode nadzaman antara lain:

Pertama, kualitas pengajaran dan penyampaian materi. Ustadz yang mampu menjelaskan makna setiap bait nadzaman dengan baik dan mengaitkannya dengan konteks aplikasi akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam pada santri.

Kedua, kompetensi bahasa Arab santri. Santri dengan kemampuan bahasa Arab yang baik lebih mudah memahami makna nadzaman dan dengan demikian dapat mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman.

Ketiga, sistem evaluasi yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya menguji hafalan tetapi juga pemahaman dan kemampuan aplikasi materi yang telah dihafal.

Keempat, integrasi dengan metode pembelajaran lain. Nadzaman yang dikombinasikan dengan diskusi, praktik, dan studi kasus menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik.

Model Integrasi dengan Metode Kontemporer

Berdasarkan temuan penelitian, diusulkan model pembelajaran yang mengintegrasikan metode nadzaman dengan pendekatan kontemporer. Model ini terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap pengenalan konsep melalui penjelasan konvensional dan multimedia
2. Tahap memorisasi melalui nadzaman dengan penjelasan makna setiap bait
3. Tahap aplikasi melalui latihan soal dan praktik
4. Tahap evaluasi yang mengukur hafalan, pemahaman, dan aplikasi
5. Tahap refleksi dan diskusi kelompok

Model integrasi ini memungkinkan santri mendapatkan manfaat dari kekuatan metode nadzaman dalam memorisasi sambil tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui metode pembelajaran aktif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Metode menghafal nadzaman tetap memiliki relevansi tinggi dalam konteks pembelajaran pesantren modern. Kelebihan metode ini dalam memfasilitasi memorisasi, meningkatkan retensi memori jangka panjang, dan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan materi keagamaan menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, terutama untuk materi-materi yang bersifat fundamental dan membutuhkan hafalan yang kuat.

Namun demikian, untuk memaksimalkan potensi metode nadzaman, diperlukan beberapa hal: (1) penjelasan yang komprehensif terhadap makna setiap bait nadzaman, (2) integrasi dengan metode pembelajaran aktif dan kontemporer, (3) sistem evaluasi yang mengukur tidak hanya hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi, dan (4) penguatan kompetensi bahasa Arab santri sebagai dasar pemahaman nadzaman.

Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren mempertahankan metode nadzaman sebagai bagian dari kurikulum, namun dengan melakukan inovasi dalam penerapannya.

Model pembelajaran yang mengintegrasikan nadzaman dengan pendekatan kontemporer dapat menjadi solusi untuk menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya kuat dalam aspek hafalan tetapi juga mendalam dalam pemahaman dan aplikatif dalam praktik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pesantren perlu mengembangkan panduan pembelajaran nadzaman yang sistematis dengan penjelasan makna yang komprehensif dalam bahasa yang mudah dipahami santri.
2. Ustadz perlu dibekali dengan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan metode nadzaman dengan metode pembelajaran aktif.
3. Perlu dikembangkan media pembelajaran pendukung seperti audio visual untuk membantu proses hafalan nadzaman.
4. Sistem evaluasi perlu diperbaiki untuk tidak hanya mengukur aspek hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik efektivitas metode nadzaman dibandingkan dengan metode lain.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, M., & Zainuddin, A. (2019). Efektivitas Metode Nadzaman dalam Pembelajaran Nahwu di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 145-162.

Fatimah, S. (2020). Integrasi Metode Tradisional dan Modern dalam Pembelajaran Pesantren. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.

Rahman, F. (2018). Tradisi Nadzaman dalam Khazanah Pendidikan Islam. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 14(1), 89-106.

Shaleh, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Al-Quran dan Hadits. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, M. (2021). Neurosainsifikasi Pembelajaran Islam: Perspektif Baru Metode Hafalan. *Edukasia Islamika*, 6(2), 201-218.

Zuhri, S. (2019). Revitalisasi Metode Pembelajaran Pesantren di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.